Jurnal Lepa-lepa Open
https: //ojs.unm.ac.id/JLLO/index
Volume 1 Nomor 3, 2021
e-ISSN 2776-4176

Submitted : 12/01/2021
Reviewed : 12/03/2021
Accepted : 16/06/2021
Published : 28/06/2021

Gemar Menanam Dengan Pertanian Multikultur di Desa Tondong

Abd.Hafid[1], Gita Senja Sari[2], Ayu Nurul Aisyah[3], Angga Prawira Soemawinata[4], Firdayanti[5], Dinda Cahyani Anas[6].
[2,3,5,6]PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan,Universitas Negeri Makassar
[4]Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar
[1]Hafidabdul196403@gmail.com , [2]senjasarigita@gmail.com , [3]ayunurulaisyah1425@gmail.com, [4]anggaprawira663@gmail.com, [5]firdhayanti2399@gmail.com, [6]dindacahyanianas@gmail.com

ABSTRAK

Desa Tondong merupakan salah satu desa yang terdapat di Kabupaten Bone tepatnya Kecamatan Tellu Limpoe yang memiliki karakteristik sebagai daerah pertanian. Sebagian besar warganya bermata pencaharian sebagai petani. Pemanfaatan lahan pekarangan rumah masih terbilang belum efektif. Hal ini dibuktikan dengan adanya pekarangan rumah masyarakat yang belum dimanfaatkan dengan baik. Dari permasalahan tersebut perlu dilakukan kegiatan yang dapat menangani permasalahan dengan pemanfaatan sebidang lahan dengan menggunakan pertanian multikulture. Maka dari itu perlu dilakukan tahap persiapan sebelum melakukan kegiatan dan tahap pelaksanaan kegiatan. Dengan adanya program Gemar Menanam ini masyarakat lebih mudah untuk mendapatkan tanaman sayur – sayuran.

ABSTRACT

Tondong village is one of the villages located in Bone district, precisely in Tellu Limpoe district which has characteristics as agricultural area. Most of its residents work as farmers. The use of house warfare is still ineffective. This is evidenced by the existence of house warfare which has not been utilized properly. From these problems it is necessary to carry out activities that can handle problems with the use of a plot of land using multicultural agriculture. Therefore it is necessary to carry out the preparation stage before carrying out the activities and the stage of implementing the activities. With this program of fond of planting, it is easier for people to get vegetable crops

PENDAHULUAN

Indonesia adalah sebuah negara yang tidak yang tidak hanya dikenal sebagai negera maritime yang dikelilingi lautan luas luas tetapi Indonesia juga dikenal sebagai negara Agraris karena memiliki lahan pertanian yangluas. Berdiri sendiri merupakan mata pencarian masyarakat Indonesia yang telah diwariskan oleh nenek moyang bangsa Indonesia secara turun temurun dan menjadi salah satu mata pencaharian yang banyak digeluti Masyarakat Indonesia.

Pertanian menjadi salah satu komodasi penting yang masih dibutuhkan baik untuk dalam negeri dan luar negeri karena masih banyak permintaan pasar khususnya saat memasuki bulan suci Ramadhan dan hari – hari besar lainnya. Kondisi geografis dana alam Indonesia dengan iklimnya yang tropis, sangat mendukung bagi para petani untuk bercocok tanam. Beragam jenis produk pertanian bias tumbuh subur di tanah Indonesia.

Oleh sebab itu, dalam praktik keseharian masyarakat, bertani tidak hanya dilakukan dimedia terbatas semata, tetapi ada beragam media dan cara dalam bertani. Indonesia sendiri pertanian dapat dilakukan dengan pola dengan pola beragam seperti menggunakan kebun, lading, hingga sawah.

Untuk proses penanamannya sendiri, setidaknya ada tiga cara yang sering dilakukan yaitu pertanian monokultultur yaitu cara bertani yang hanya menanam satu jenis tanaman saja dalam satu bidang lahan, sedangkan pertanian multikultur yaitu menanam berbagai jenis tanaman dalam satu bidang lahan.

Desa Tondong merupakan salah satu desa yang terdapat di Kabupaten Bone tepatnya Kecamatan Tellu Limpoe yang memiliki karakteristik sebagai daerah pertanian. Sebagian besar warganya bermata

pencaharian sebagai petani. Pemanfaatan lahan pekarangan rumah masih terbilang belum efektif. Hal ini dibuktikan dengan adanya pekarangan rumah masyarakat yang belum dimanfaatkan dengan baik.

Hal ini dikarenakan pola piker masyarakat bahwa lahan bertani atau bercocok tanam hanya diladang sawah saja. Sehingga sebagian penghasilan masyarakat hanya bergantung pada hasil ladang dan sawah saja. Sebagian besar masyarakat tidak memanfaatkan lahan disekiran rumah mereka dengan alasan kurangnya pengetahuan mereka tentang bagaimana cara bercocok tanam dengan baik.

Maka dalam pelaksanaan KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini mahasiswa hadir sebagai penggerak masyarakat semakin kuat oleh adanya Agent Of Change dengan melakukan perubahan inovasi secara berencana. Berangkat dari pemikiran ini, mahasiswa KKN memasukkan program Gemar Menanam dengan memanfaatkan sebidanng lahan yang ada dipekarangan rumah. Agar ibu – ibu Desa Tondong tidak kesusahan jika ingin berbelanja keperluan masak karena jak tempuh antara pasar sangat jauh. Dengan begitu dampak yang mereka dapat ketika memanfaatkan pekarangan rumah mereka akan jauh lebioh besar lagi. Adapun system petaniannya yaitu system pertanian multikultur. Pertanian multikulture adalah pertanian yang memanfaatkan sebidang lahan dengan usaha pertanian untuk beberapa jenis Tanaman.

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu :

a. Tahap persiapan, terdiri dari melakukan koordinasi, peninjauan lahan dan persiapan bahan dan perlengkapan.
b. Tahap Pelaksanaan, terdiri dari penetapan lahan percontohan, membuat bedeng, mecampur tanah polybag, membuat persemaian bibit, penanaman bibit dipolybag, pemindahan bibit dilahan yang telah disiapakan, pemeliharaan tanaman hingga dipanen.

HASIL & PEMBAHASAN

Pengabdian ini kami lakukan di Desa Tondong Kecamatan Tellu Limpor. Dimana masyarakat didalamnya belum memanfaatkan sebidang lahan yang mereka punya untukbercocok tanam. Hal ini dapat dilihat dari luas lahan pekarangan rumah yang memilki potensi besar untuk dikembangkan. Apabila lahan ini dikembangkan dengan baik, maka akan bermanfaat dalam (a) Menjaga ketahan pangan. (b) Mencegah peningkatan angka stunting. (c) Meningkatkan pendapat keluarga. Adapun langkah – langkah yang dilakukan yaitu melakukan peninjauan lahan yang akan dijadikan sebagai lahan percontohan. Pemilihan lahan ini kami tinjau dengan cara melihat luas pekarangan rumah yang memungkinkan untuk ditanami sayur – sayuran dan juga melihat jenis tanah lahan yang akan di pilih sebagai lahan percontohan. Setelah itu menyiapkan bahan dan pelengkapan yang akan digunakan. Seperti menyiapkan polybag dan mencampur pupuk kandang dengan tanah agar tanaman nantinya tumbuh subur.

Gambar 1. Proses menyamaikan bibit

Gambar 2. Proses penanaman

Gambar 3. Proses Panen

Langkah selanjutnya yaitu menyemaikan bibit yang akan ditanam, waktu yang digunakan untuk menyamaikan bibit yaitu kurang lebih 15 Menit dengan menggunakan air hangat. Setelah itu bibit kemudian di tanam didalam polybag yang berisi tanah yang telah dicampur dengan pupuk kandang.

Waktu yang digunakan untuk menunggu bibit dapat dipindahkan ke lahan yang telah dibuat yaitu kurang lebih 15 hari. Penanaman bibit dilakukan pada tanaman yang sudah memiliki 2 – 3 helai daun.

Pemeliharaan tanaman sayuran yang perlu dilakukan yang pertama yaitu penyiraman, terutama saat musim kemarau. Perawatan selanjutnya yaitu penyulangan atau penjangan. Langkah ini dilakukan apabila tanaman tumbuh terlalu rapat sehingga mengalami kesulitan saat tumbuh secara opltimal.

Penyuaman dilakukan apabila ada bibit yang mati atau layu dan diganti dengan bibit yang baru. Selain itu dilakukan penyiangan secara teratur untuk menghilangkan tanaman dari gulma. Hal ini biasanya digunakan pada saat tanaman berumur satu minggu setelah dipindahkan dari polybag. Hasil tanaman dapat dipanen saat tanaman berumur 44 hari.

KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan pembahasan kegiatan dapat disimpulkan bahwa pekarangan rumah masyarakat Desa Tondong sangat luas dan bisa dimanfaatkan untuk bercocok tanam Dengan adanya program Gemar Menanam ini masyarakat lebih mudah untuk mendapatkan tanaman sayur-sayuran.

DAFTAR PUSTAKA

Nurlina.Adnan. Safrizal.2019.”Pemanfaatan Lahan Pekarangan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga pada Desa Blang Bate Kabupaten Aceh Timur”.*Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*.Vol. 1 (1) Hal 97 – 107.

Dhya, Pikanthi.2018. “Pemanfaatan Pertanian Rumah Tangga (Pekaranga Rumah) dengan Teknik Budidaya Tanaman Sayuran Secara Verticultur”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat.* Vol. 1 (3) Hal 101 – 107.